

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang makin ketat, menuntut perusahaan agar mengembangkan sumber daya yang dimilikinya agar tetap kompetitif. Sebagai unit kegiatan produksi, perusahaan berperan dalam menyediakan produk dan layanan guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus meraih tujuan perusahaan. Salah satu langkah utama yang ditempuh adalah berfokus pada upaya memaksimalkan laba guna meraih hasil dan keuntungan yang optimal. Namun, upaya memaksimalkan profitabilitas tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi ekosistem sekitar (Atikah & Sastradipraja, 2024). Perusahaan harus menyeimbangkan kebutuhan bisnis dengan tanggung jawab terhadap lingkungan agar keberlanjutan dapat terjaga di tengah persaingan yang semakin intens.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui keuntungan yang berhasil diperoleh. Profitabilitas mencerminkan tingkat keberhasilan serta efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal, yang terlihat dari perolehan keuntungan dan perkembangan ekonomi perusahaan (Fitrifatun & Meirini, 2024). Selain itu, mempertahankan likuiditas perusahaan juga menjadi salah satu tujuan dalam upaya untuk memaksimalkan laba. Hal ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas untuk menciptakan kinerja perusahaan yang efisien (Sudarsono *et al.*, 2018).

Namun, peningkatan profitabilitas seringkali dilakukan dengan cara-cara mengeksploitasi sumber daya alam terbatas dan memerlukan waktu panjang untuk dapat diperbarui (Atikah & Sastradipraja, 2024). Menurut Pratama & Mulyani (2024), perusahaan diharapkan menerapkan *green accounting* untuk mengevaluasi biaya

lingkungan serta konsekuensi dan pengaruh ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan. Langkah ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan anggaran yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan secara efektif. Pengelolaan lingkungan merupakan salah satu aspek utama dalam implementasi *corporate social responsibility*. Perusahaan bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan melalui berbagai inisiatif, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pelestarian sumber daya alam, guna menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan ekosistem.

Limbah dan kerusakan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasional menciptakan masalah sosial yang berujung pada penurunan kepercayaan masyarakat. Menurut artikel terbaru dari Prabowo (2021) yang dipublikasikan di tirtoid.id, salah satu contoh nyata adalah aktivitas PT Aneka Tambang (ANTM), yang selama lebih dari dua dekade telah melakukan eksploitasi sumber daya mineral di Kabupaten Halmahera Timur. Operasi pertambangan nikel oleh PT Antam mencakup area konsesi seluas 39.000 hektare, mencakup Kecamatan Maba dan Kecamatan Kota Maba. Di wilayah ini, aktivitas tambang di Teluk Moronopo telah menimbulkan sedimentasi limbah yang mencemari pesisir pantai. Kondisi ini memicu aksi protes masyarakat pada 7 April 2021, yang mendesak PT Antam menghentikan aktivitas pertambangan. Namun, perusahaan belum menanggapi tuntutan warga sampai saat ini.

Selain itu, aktivitas pengerukan nikel juga dilakukan di Tanjung Buli, Desa Wayafli, Kecamatan Maba sejak 2001, serta di Pulau Pakal sejak 2011. Sebelum itu, Pulau Gee dieksploitasi sejak 1998 dan kini dalam tahap rehabilitasi, meski dampak pembukaan lahan masih belum sepenuhnya teratasi. Pulau kecil seperti Pulau Belemsi, dengan penduduk kurang dari 200 jiwa, menjadi saksi kerusakan akibat operasi tambang. Nelayan yang menggunakan metode tradisional, mengalami kesulitan akibat aktivitas tambang. Kapal-kapal besar milik perusahaan sering kali memindahkan bagan milik nelayan secara

paksa, merusak jaring dan mengganggu lokasi penangkapan ikan. Selain itu, limbah dari kapal tambang, seperti oli kotor, mencemari laut dan merusak ekosistem yang menjadi sumber kehidupan nelayan.

Ditengah isu lingkungan, perusahaan tambang seperti PT Antam juga menghadapi tantangan finansial. Dikutip dari artikel yang dipublikasikan di kontan.co.id oleh Rhamadanty (2024). PT Antam mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 3,077 triliun dari Rp 3,82 triliun, dengan presentase penurunan sebesar 19,45%. Hal serupa terjadi pada PT Timah Tbk (TINS) juga mencatatkan kerugian sebesar Rp 487 miliar dengan utang bunga PT Timah Tbk naik hingga 26%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kesulitan arus kas, yang memaksa perusahaan mengambil pinjaman lebih besar. Penurunan ekuitas dan aset juga berdampak pada kepercayaan perbankan terhadap perusahaan.

Fenomena penurunan profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa faktor lingkungan menjadi tanggung jawab sosial serta memengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. Perusahaan di sektor bahan dasar (*basic material*) memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan nasional, namun aktivitas perusahaan tersebut sering kali berdampak buruk pada lingkungan. Sebagai industri yang menghasilkan limbah berat (*heavy polluting industries*), perusahaan-perusahaan ini memiliki tanggung jawab besar untuk memitigasi dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Green accounting mencakup upaya perusahaan dalam mengintegrasikan faktor lingkungan dalam laporan keuangan. Penerapan prinsip *green accounting* mampu memperkuat citra perusahaan di hadapan investor dan konsumen yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. CSR dan profitabilitas berkaitan dikarenakan CSR dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dengan meningkatkan citra perusahaan, menarik konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan, dan menarik investor yang mengutamakan tanggung jawab sosial. Selain itu, peran likuiditas dapat berkaitan

dengan profitabilitas karena perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih fleksibel dalam mengambil keputusan yang dapat meningkatkan profitabilitas, seperti investasi jangka panjang. Selain itu, ukuran perusahaan dapat menjadi moderasi dalam hubungan antara *green accounting*, likuiditas, CSR, dan profitabilitas dikarenakan kemampuan perusahaan besar yang dapat memberikan dampak positif dan menarik perhatian publik secara lebih besar.

Adapun faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas antara lain, *green accounting*, likuiditas, dan CSR. Penelitian dari Nuraini & Suwaidi (2022), Rahman *et al.*, (2023), Meiriani *et al.*, (2022), serta Oktadifa & Widajantie (2023) mengungkapkan jika *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Fitrifatun & Meirini (2024) dan Nuraini & Suwaidi (2022) mengungkapkan jika likuiditas dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Heryanto & Juliarto (2017) dan Sundari & Sulfitri (2022) mengungkapkan jika CSR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga, perlu diuji kembali dan dikembangkan untuk pengujian ulang peran variabel independen yang memengaruhi profitabilitas dengan mempertimbangkan perbedaan kondisi, waktu, dan objek penelitian.

Penelitian dilakukan untuk meninjau profitabilitas pada perusahaan dengan periode terbaru empat tahun terakhir (2020-2023). Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *green accounting*, likuiditas, dan CSR terhadap profitabilitas, yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas variabel-variabel tersebut secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan dalam satu model untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Berdasarkan hasil evaluasi, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Green Accounting, Likuiditas, dan CSR Terhadap**

Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pembahasan sebelumnya, sehingga penulis membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *green accounting* terhadap profitabilitas?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh CSR terhadap profitabilitas.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas dengan dimoderasi ukuran perusahaan.

5. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan dimoderasi ukuran perusahaan.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh CSR terhadap profitabilitas dengan dimoderasi ukuran perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian bisa menjadi sumber acuan sekaligus memberikan pengetahuan tentang berbagai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di sektor *basic material*. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan yang dianalisis. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk studi yang akan datang dalam mengembangkan kajian terhadap berbagai variabel terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Studi ini diharapkan bisa menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan profitabilitas, memperkuat pemahaman tentang pentingnya penerapan *green accounting* dalam mendukung keberlanjutan bisnis, serta sebagai panduan untuk mengelola dan pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien guna mendukung inisiatif lingkungan dan tanggung jawab sosial.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan pemahaman lebih luas para investor tentang perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik, sehingga dapat mendukung dalam membuat keputusan investasi kepada perusahaan yang tepat.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian diterapkan guna mencegah penyimpangan dan dapat memenuhi tujuan dari penelitian ini. Batasan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian berfokus pada data laporan keuangan perusahaan di sektor *basic material* yang terdaftar di BEI dalam periode empat tahun, yaitu dari 2020 sampai dengan 2023.
- 2) Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan mencakup *green accounting*, likuiditas, CSR, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Selain itu, terdapat variabel *moderasi* yaitu ukuran perusahaan.

